

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif “Esensi Pengalaman Kepemimpinan Perempuan Pada Universitas Diponegoro” dengan pendekatan kualitatif-fenomenologis dalam paradigma interpretif ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Esensi dalam pengalaman keempat informan dalam menjalani karirnya sebagai dekan adalah bentuk aktualisasi diri mereka kepada civitas akademika, bangsa dan Negara. Mereka menunjukkan bahwa mereka mampu, layak, melakukan yang terbaik dengan mengimplementasikan ilmu yang telah mereka dapatkan baik dari hasil pembelajaran formal maupun informal.
2. Mereka mengubah budaya berpikir dari Sumber Daya Manusia, tidak hanya mengerti bagaimana menuntut hak, namun juga mengerti bagaimana berkontribusi kepada Fakultas, Universitas, bahkan Negara. Sehingga tidak hanya memikirkan hak pribadinya saja, namun juga melakukan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang berkualitas dan berbudi luhur.

3. Pada penelitian ini, dalam menghadapi konflik mereka menggunakan manajemen konflik konstruktif dan menggunakan tipe penyelesaian konflik: *accommodating* dan *collaborating*. Hal itu disebabkan karena meskipun bekerja sama secara sinergis dalam menyelesaikan konflik dengan tetap menghargai kepentingan pihak lain, namun juga tetap mengutamakan kepentingan pihak yang lebih tinggi, dalam hal ini kepentingan civitas akademika, atas dasar masukan-masukan dan data-data yang diperoleh.
4. Saat menghadapi isu gender pada waktu mencalonkan diri menjadi Dekan, mereka tidak menanggapinya. Selain karena isu tersebut tidak jelas, namun juga karena mencalonkan diri menjadi Dekan bukanlah atas motivasi mereka sendiri sejak awal. Mereka mendapatkan dorongan dan motivasi dari rekan dan senior-seniornya yang menganggap mereka layak menjadi Dekan dan sudah mengerti kemampuan serta bukti kerjanya yang handal. Karena membuat semua orang menyukai dan memilih mereka adalah hal yang mustahil terutama sebagai seorang wanita dalam hal kepemimpinan. Sedangkan dalam menghadapi isu gender setelah terpilih menjadi Dekan, mereka menjawabnya dengan cara membuktikan kepada rekan, atasan dan bawahan mereka bukti kerja nyata bahwa mereka mampu dan layak untuk menjadi Dekan.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritik**

Penelitian ini hanya meneliti Dekan Perempuan di Universitas Diponegoro, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan subjek penelitian ke lingkup yang lebih luas, misalnya Dekan Perempuan di Kota Semarang. Selain itu objek penelitian dalam penelitian ini juga masih dapat dikembangkan lagi, misalnya seperti dilihat dari segi faktor keterpilihan Dekan Perempuan. Kerangka teori yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini juga masih terbatas, sehingga disarankan penelitian mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian sekain dari segi subjek dan objek penelitian, namun juga ini dari segi teori penelitian.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang konflik dan isu gender yang dihadapi keempat informan, serta manajemen konflik dan manajemen isu gender dalam menghadapinya. Sehingga melalui penelitian ini peneliti menyarankan kepada para perempuan yang ingin berkarir tinggi dan bercita-cita menjadi seorang pemimpin dapat membaca dan mengimplementasikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menghadapi konflik dan isu gender dalam karir yang dijalani.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keempat informan mampu menjalankan multiperannya dengan baik. Mereka memiliki berbagai macam peran yang harus dijalani setiap hari, yaitu sebagai pimpinan di Fakultas, sebagai dosen bagi mahasiswanya, sebagai istri bagi suaminya, serta sebagai ibu bagi anak-anaknya. Selain itu keempat informan juga telah membuktikan bahwa mereka mampu dan layak menjadi Dekan. Maka dari penelitian ini diharapkan akan semakin banyak perempuan yang terinspirasi dengan mampu mendobrak konstruksi social di sekelilingnya dan terus semangat pantang menyerah mengembangkan potensi maksimal di dalam dirinya untuk mencapai jenjang tertinggi di karirnya, meski rintangan menghadang.